

# GUYUB

Journal of Community Engagement

Vol. 1, No. 1, Januari-Juni 2020



---

**Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam kepada Masyarakat melalui Pengajian Jum'at di Kraksaan Probolinggo**

**Muhammad Munif**

---

**Pembuatan Pakan Ternak sebagai Alternatif Pemanfaatan Bonggol Jagung dan Kulit Kopi di Desa Batur Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo**

**Ahmad Sahidah**

---

**Pendampingan Baca Tulis Al-Quran untuk Meningkatkan Karakter Warga Rumah Tahanan (Rutan) Kelas II Kraksaan Probolinggo**

**M. Hasyim Syamhudi**

# GUYUB

Journal of Community Engagement

# GUYUB

---

Journal of Community Engagement

---

Vol. 1, No. 1, 2020

---

## Editor in Chief

*Achmad Fawaid, (SCOPUS ID: 57214837323)*

## Managing Editors

*Hasan Baharun, (ID SCOPUS : 57200983602)*

*Sugiono Sugiono, (SCOPUS ID : 57199578160)*

*Ismail Marzuki, (SCOPUS ID: 57201500245)*

*Subhan Rachman, (SCOPUS ID: 57192937912)*

*Nurul Huda, (SINTA ID: 6119615)*

*Syamsuri, (SINTA ID: 6116825)*

*Ridhatullah Assya'bani, (SINTA ID: 6200862)*

## Peer Reviewers

*Sukamto Sukamto, (SINTA ID: 5979034), Universitas Widya Gama Malang, Indonesia*

*Deny Utomo, (SINTA ID: 6016108), Universitas Yudharta Pasuruan, Indonesia*

*Miftahul Huda, (SINTA ID: 6171566), UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia*

*Fariz Alnizar, (SCOPUS ID: 6659824), UNUSIA Jakarta, Indonesia*

*Fuad Rahman, (SCOPUS ID: 57201474778), UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia*

*Saifuddin Zuhri Qudsy, (SCOPUS ID: 57213595165), UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia*

*Akhmad Anwar Dani, (SINTA ID: 14305), IAIN Surakarta, Indonesia*

*Maufur Maufur, (SINTA ID: 5989329), IAIN Kediri, Indonesia*

*Siti Mahmudah Noorhayati, (SINTA ID: 6726997), IAIN La Roiba Bogor, Indonesia*

*Busro Busro, (SCOPUS ID: 57205022652), UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia*

*Akmal Mundi, (SCOPUS ID: 57205059378), UNUJA Probolinggo, Indonesia*

## Section Editor

*Ahmad Zubaidi, Universitas Nurul Jadid, Probolinggo, Indonesia*

**GUYUB: Journal of Community Engagement** is a multidisciplinary journal which aims to disseminate the conceptual thoughts and research results in the area of community service. This journal focuses on the main problems of the community engagement areas, such as (1) training, marketing, appropriate technology, design; (2) student community services; (3) community empowerment, social access; (4) education for sustainable development, etc.

**GUYUB: Journal of Community Engagement** is published three times a year (April, August, December) by Lembaga Penerbitan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M) Universitas Nurul Jadid, Paiton, Probolinggo, Jawa Timur, Indonesia.

*Editorial Office:*

GUYUB: Journal of Community Engagement, Lembaga Penerbitan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M) Universitas Nurul Jadid, Paiton, Probolinggo, Jawa Timur, Indonesia 67291.

Phone: 0888 30 77077, Hp: 082318007953

Email: [jurnal.guyub@gmail.com](mailto:jurnal.guyub@gmail.com)

Website: <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/guyub/index>

# Tables of Content

1-16

Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam kepada Masyarakat melalui Pengajian Jum'at di Kraksaan Probolinggo

***Muhammad Munif***

17-24

Pembuatan Pakan Ternak sebagai Alternatif Pemanfaatan Bonggol Jagung dan Kulit Kopi di Desa Batur Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo

***Ahmad Sahidah***

25-39

Pendampingan Baca Tulis Al-Quran untuk Meningkatkan Karakter Warga Rumah Tahanan (Rutan) Kelas II Kraksaan Probolinggo

***M. Hasyim Syamhudi***

40-46

Pembinaan Perilaku Sosial melalui Pengajian Rutin Kitab Akhlaq di Lingkungan RT 01 RW 12 Mimbaan Panji Situbondo

***Moh. Fachri***

47-58

Musikalisasi Syi'ir Aqid Kiai Zaini Mun'im dan Budidaya Tanaman Obat Keluarga (Toga) di Pesantren Nurul Jadid Probolinggo

***Khodijatul Qodriyah***

59-71

Pemberdayaan Partisipasi Masyarakat dalam Membangun Nilai-Nilai Religius di Desa Wringin Kecamatan Wringin Kabupaten Probolinggo

***Muhammad Ulum***

## Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam kepada Masyarakat melalui Pengajian Jum'at di Kraksaan Probolinggo

Muhammad Munif<sup>1</sup>

Universitas Nurul Jadid, Probolinggo, Jawa Timur<sup>1</sup>  
{[m.munifmpdi@gmail.com](mailto:m.munifmpdi@gmail.com)}

---

Submitted: 05 Februari 2020

Received: 03 Maret 2020

Published: April 2020

---

**Keywords:**

Jum'at recitation,  
Kraksaan people,  
internalisation of  
Islamic values,  
masjid Ar Raudlah

**Abstract.** People in Kraksaan City, Probolinggo District are religious. In their daily religious activities, they use the great mosque of Ar-Raudlah as a place of religious worship. This mosque is a place where they pray for five times, recite Qoran, contemplate silently (i'tikaf), and involve with religious recitation. A morning class (kuliah shubuh) at Ar-Raudlah is possibly transforming people's mindset and behavior into more religious, since some of them act illegal lottery and money laundry. By implementing internalisation of religious values with talking (qoulan) technique, they are being regretful, aware of their sins, abandoning these forbidden behaviors, and reinforcing their understanding of Islam. Beside of kuliah shubuh, there are a new program namely interpretation of Koran to increase their understanding of Koran.

**Kata kunci:**

Pengajian Jum'at,  
masyarakat  
Kraksaan,  
internalisasi nilai-  
nilai agama Islam,  
masjid Ar  
Raudlah

**Abstrak.** Masyarakat kota Kraksaan kabupaten Probolinggo merupakan masyarakat yang agamis. Dalam menjalankan aktifitas keagamaan sehari-hari mereka menggunakan masjid agung Ar Raudlah sebagai tempat untuk melaksanakan ibadah. Masjid agung Ar Raudlah digunakan oleh masyarakat untuk melaksanakan salat jamaah 5 (lima) waktu, melaksanakan tadarus al-Qur'an, i'tikaf, dan melaksanakan pengajian-pengajian keagamaan. Kegiatan kuliah Subuh di masjid agung Ar Raudlah dapat merubah pola pikir dan pola perilaku masyarakat menjadi lebih agamis, ada sebagian masyarakat Kraksaan yang mempraktikkan perjudian togel dan praktik rentenir. Setelah dilakukan strategi internalisasi melalui ceramah agama dengan menggunakan teknik *qoulan* mereka bertaubat menyadari dosanya, lalu meninggalkan perbuatan yang dilarang tersebut, dan untuk menguatkan pemahaman tentang Islam. Disamping diadakan kuliah Subuh, juga dibuat program baru yakni program kajian tafsir al Qur'an.

## I Pendahuluan

Tujuan pembangunan nasional di Indonesia adalah pembangunan manusia seutuhnya, yakni pembangunan jasmani dan rohani, fisik dan mental spiritual. Pembangunan mental/rohani bagi masyarakat dapat dilakukan melalui berbagai cara antara lain adalah pengajian kepada masyarakat yang dikemas dalam acara “Kuliah Subuh” yang dilaksanakan secara rutin tiap hari Jum’at setelah salat subuh.

Masyarakat kota Kraksaan kabupaten Probolinggo merupakan sebuah masyarakat yang agamis. Dalam menjalankan aktifitas keagamaan sehari-hari mereka menggunakan masjid agung Ar Raudlah sebagai tempat untuk melaksanakan ibadah. Masjid agung Ar Raudlah digunakan oleh masyarakat untuk melaksanakan salat jamaah 5 (lima) waktu, melaksanakan tadarus al-Qur’an, i’tikaf, dan melaksanakan pengajian-pengajian keagamaan.

Salah satu bentuk kajian keagamaan di masjid agung Ar Raudlah kota Kraksaan adalah pengajian kuliah subuh. Pengajian kuliah subuh ini merupakan kebutuhan masyarakat kota Kraksaan dalam rangka meningkatkan wawasan ke-Islaman dan menjadi wahana silaturahmi bagi para anggotanya. Kuliah subuh yang diadakan oleh takmir masjid ini melibatkan para da’i dari beberapa latar belakang konsentrasi pendidikan, ada yang expert dibidang ilmu al-Qur’an dan Tafsir, ilmu Fiqh, ilmu Akhlak, ilmu Akidah, ilmu Sejarah Islam dan ilmu kebudayaan Islam.

Dalam hal kajian Islam bersifat kontemporer, takmir masjid Ar Raudlah bekerjasama dengan Perguruan Tinggi yakni Universitas Nurul Jadid Probolinggo. Dengan merekrut da’i dari kalangan akademisi, ketua takmir berharap akan ada penambahan wawasan Islam kepada para jamaah dalam bidang penelitian-penelitian terkini dibidang agama dan sains, karena selama ini pengetahuan para jamaah masjid hanya terbatas pada kajian yang dilakukan oleh para da’i yang dalam implementasinya menggunakan literatur kitab kuning.

Harapan dari masyarakat Kota Kraksaan yang tergabung dalam jamaah masjid Ar Raudlah adalah ada pengajian dan pengkajian ilmu agama Islam yang akan membahas Islam dari berbagai perspektif serta dikaitkan dengan penelitian para ahli yang ada kaitannya dengan agama Islam, sehingga pemahaman dan keyakinan terhadap ajaran Islam menjadi meningkat. Sebagai contoh apabila da’i menjelaskan tentang keutamaan salat Tahajud menurut Fiqh, da’i dapat juga dapat menjelaskan manfaat salat Tahajud dari segi kesehatan sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Sholeh dari UIN Sunan Ampel Surabaya, dimana dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa ternyata orang yang melakukan salat Tahajud secara rutin akan meningkatkan imunitas tubuhnya, sehingga orang tersebut akan menjadi sehat.

Untuk menjelaskan tema kajian Islam diatas dibutuhkan para da'i dengan latar belakang akademisi dari kampus, akhirnya ketua takmir masjid agung Ar Raudlah Kraksaan mendatangkan para da'i dari Universitas Nurul Jadid Probolinggo. Takmir berharap kajian Islam di masjid tersebut bersifat kajian Islam multi disipliner, yang akan membahas Islam dari berbagai keilmuan. Takmir masjid kemudian memberi wadah kajian Islam multi disipliner tersebut dengan acara kuliah subuh.

Dengan metode kaji tindak (*action research*), pelaksana pengabdian kepada masyarakat (PKM), sekaligus bertindak sebagai da'i melakukan pemetaan masalah kemudian melaksanakan *action* sebagai respon dari masalah tersebut. *Action research* yang dilakukan agar terjadi perubahan pada masyarakat, terutama pada area pemahaman dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. *Action research* yang dilakukan tidak hanya sebatas transfer of value, tetapi lebih dalam lagi dengan mengimplementasikan internalisasi nilai-nilai ajaran Islam kepada jamaah masjid Ar Raudlah masyarakat kota Kraksaan.

## 2 Metode

### *Strategi Pelaksanaan*

Strategi pelaksanaan kegiatan pendampingan dan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui strategi internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui (1) *Power Strategy*, yakni melalui komunikasi dengan musyawarah pimpinan kecamatan (MUSPIKA) Kraksaan yang terdiri dari Camat, Kepolisian dan Koramil sebagai *people power*, penentu kebijakan dalam wilayah kerjanya untuk mengeluarkan larangan berjudi dan melakukan praktik rentenir. (2) *persuasive strategy*, yang diimplementasikan lewat pendekatan persuasif oleh da'i kepada masyarakat melalui komunikasi yang efektif, pembentukan opini untuk mengamalkan ajaran Islam dalam tataran aksi, (3) *normative re-educative*, dengan mengadopsi norma-norma yang berlaku di masyarakat untuk diterapkan dalam pendidikan (dakwah) di masyarakat secara terarah.

### *Gambaran Umum Lokasi Pendampingan*

Lokasi pendampingan kegiatan pengabdian masyarakat ini terletak di kelurahan Patokan Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo Jawa Timur. Sejak tahun 2014 kecamatan Kraksaan ini dijadikan ibu kota kabupaten Probolinggo, sehingga berubah sebutan menjadi kota Kraksaan. Warga masyarakat kota Kraksaan ini mayoritas suku Madura, dengan menggunakan bahasa Madura dalam melakukan komunikasi sehari-hari. Menurut data demografis, Kraksaan terdiri dari 4 (empat) etnis, yaitu Jawa, Madura, Arab, dan Cina. Keempat etnis tersebut dapat hidup rukun dan saling menjunjung tinggi toleransi.

Pada mulanya, Kraksaan ini penduduknya mayoritas suku Jawa, akan tetapi seiring dengan waktu Jawa menjadi etnis minoritas dan justru etnis Madura menjadi mayoritas. Lokasi ini kedatangan warga etnis Madura dari daerah Sampang dan Sumenep. Kedua etnis ini hidup rukun dan damai bersama dua etnis minoritas lainnya yaitu Arab dan Cina.

Salah satu wadah persatuan antar etnis yang bergama Islam ini adalah masjid, dimana mereka dapat menjalin ukhuwah islamiyah dengan sesama umat Islam dan membentuk kegiatan-kegiatan keagamaan yang dapat dijadikan wahana untuk menambah wawasan ilmu agama Islam serta membentuk kegiatan sosial seperti memberi santunan kepada para fakir miskin, khitanan masal, pemberian hewan daging qurban bagi masyarakat yang tidak mampu.

#### *Kondisi Masyarakat Dampungan Saat Ini*

Kondisi masyarakat dampungan saat ini terjadi pergeseran nilai, dulu masyarakat ini sangat menjaga halal-haram sebagaimana yang diajarkan dalam ajaran Islam. Seiring dengan persaingan hidup dalam segi ekonomi, mengakibatkan mereka yang kalah dalam kompetisi ekonomi ini menjadi kehilangan pekerjaan. Implikasi dari hal ini memunculkan pengangguran, lalu disusul dengan perubahan pola pikir dan pola perilaku yang semula agamis menjadi pragmatis. Sebagai contoh, dahulu masyarakat sangat takut akan dosa sehingga mereka meninggalkan perjudian dan rentenir, tetapi saat ini dengan kondisi ekonomi yang sulit mereka menghalalkan apa saja untuk mendapatkan uang guna memenuhi kebutuhan, termasuk berjudi dan praktik rentenir.

Masyarakat yang melakukan dua pekerjaan yang dilarang tersebut ternyata juga aktif salat berjamaah di masjid agung Ar Raudlah Kraksaan probolinggo, sehingga dapat dikatakan bahwa mereka mengalami keribadian ganda (*split personality*), disatu sisi mereka adalah warga muslim yang aktif berjamaah salat lima waktu, disisi lain mereka melakukan hal-hal yang dilarang dalam agama, yakni judi dan rentenir. Tentunya hal ini menjadi suatu problem bagi umat Islam semestinya menjalankan agama secara totalitas (kafah).

#### *Kondisi yang Diharapkan*

Kondisi yang diharapkan adalah bagaimana masyarakat Kraksaan yang beragama Islam tidak terjebak dalam "Split Personality", bagaimana masyarakat dapat menjalankan ajaran agama Islam secara kafah. Kondisi yang diharapkan adalah bagaimana masyarakat yang masih menjalankan praktik perjudian lewat media togel dan rentenir menjadi sadar dan meninggalkan pekerjaan tersebut. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dijalankan berusaha untuk melakukan internalisasi nilai-nilai agama Islam kepada mereka, sehingga berimplikasi terhadap kesadaran untuk meninggalkan pekerjaan yang diharamkan oleh ajaran Islam tersebut.

### 3 Diskusi dan Pembahasan

#### *Konsep Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam*

Menurut Mulyasa, internalisasi yaitu upaya menghayati dan mendalami nilai, agar tertanam dalam diri setiap manusia (Mulyasa, 2011: 167), dimana teknik pendidikannya dapat dilakukan melalui peneladanan, pembiasaan, penegakan aturan, dan pemotivasian (Tafsir, 2010: 51). Internalisasi nilai-nilai agama Islam menurut Muhammad Alim adalah sesuatu proses memasukkan nilai agama secara penuh ke dalam hati sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama. Internalisasi nilai-nilai agama terjadi melalui pemahaman ajaran agama secara utuh dan diteruskan dengan kesadaran akan pentingnya ajaran agama serta ditemukannya kemungkinan untuk merealisasikan dalam kehidupan nyata (Daradjat, 1983: 100).

Jadi teknik pembinaan yang dilakukan melalui internalisasi adalah pembinaan yang mendalam dan menghayati nilai-nilai agama yang dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan secara utuh yang sarannya menyatu dengan kepribadian seseorang, sehingga akan menjadi karakter perilaku seseorang. Internalisasi adalah sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam melalui binaan, bimbingan dan sebagainya. Dengan demikian internalisasi merupakan suatu proses penanaman pola pikir, sikap dan perilaku ke dalam diri pribadi seseorang melalui pembinaan, bimbingan dan sebagainya agar menguasai secara mendalam suatu nilai sesuai dengan standar yang diharapkan.

Internalisasi nilai-nilai agama Islam adalah sebuah proses menanamkan nilai-nilai keagamaan. Internalisasi ini dapat melalui pintu institusional yakni melalui pintu-pintu kelembagaan yang ada misalnya lembaga Studi Islam dan lain sebagainya. Selanjutnya adalah pintu personal yakni melalui pintu perorangan khususnya para pengajar. Dan juga pintu material yakni melalui pintu materi pembelajaran atau kurikulum melalui pendekatan material tidak hanya terbatas pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, tapi juga bisa melalui kegiatan-kegiatan agama yang terdapat di sekolah. Internalisasi nilai-nilai agama Islam itu terjadi melalui pemahaman ajaran agama secara utuh, dan diteruskan dengan kesadaran akan pentingnya agama Islam, serta ditemukannya kemungkinan untuk kehidupan nyata (Alim, 2006: 10).

Dari penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa internalisasi nilai agama Islam itu terjadi melalui tiga cara, yaitu (1) Pemahaman ajaran agama secara utuh kepada siswa, (2) Memberikan kesadaran pentingnya agama Islam, (3) Memberikan dorongan untuk merealisasikan nilai dalam bentuk nyata.

Dengan demikian internalisasi nilai-nilai agama Islam merupakan suatu proses penanaman pola pikir, sikap dan perilaku ke dalam diri pribadi siswa melalui pembinaan, bimbingan, motivasi dan sebagainya agar menguasai secara mendalam suatu nilai yang bersumber dari ajaran Islam sesuai dengan standar

yang diharapkan. Teknik pembinaan yang dilakukan melalui internalisasi adalah pembinaan yang mendalam sehingga siswa dapat menghayati nilai-nilai agama Islam, kemudian akan di amalkan dalam kehidupan sehari-hari. Kesadaran siswa untuk mengamalkan ajaran Islam menjadi penting dalam internalisasi, artinya siswa melaksanakan ajaran Islam bukan karena takut terkena sanksi/hukuman guru, tetapi siswa menyadari bahwa melaksanakan ajaran Islam berguna bagi dirinya dan merupakan kewajiban dirinya sebagai umat Islam.

#### *Strategi dan Tahapan Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam*

Internalisasi nilai-nilai agama Islam kepada orang lain dapat dilakukan melalui penerapan budaya budaya religius. Muhaimin (2003: 23) menjelaskan bahwa strategi untuk membudayakan nilai-nilai agama dapat dilakukan melalui: (1) *Power strategi*, yakni strategi pembudayaan agama dengan cara menggunakan kekuasaan atau melalui *people's power*, dengan segala kekuasaannya sangat dominan dalam melakukan perubahan ; (2) *persuasive strategy*, yang dijalankan lewat pembentukan opini dan pandangan masyarakat, dan (3) *normative re-educative*. Artinya norma yang berlaku di masyarakat termasyarakatkan lewat education di masyarakat, mengganti paradigma berpikir masyarakat yang lama dengan yang baru. Pada strategi pertama tersebut dikembangkan melalui pendekatan perintah dan larangan atau *reward* dan *punishment*. Sedangkan strategi kedua dan ketiga tersebut dikembangkan melalui pembiasaan, keteladanan, dan pendekatan persuasif atau mengajak pada warganya dengan cara yang halus, dengan memberikan alasan dan prospek baik yang bisa menyakinkan mereka (Muhaimin, 2003: 160).

Menurut Ahmad Tafsir, strategi internalisasi yang dapat dilakukan oleh pendidik (da'i) adalah melalui: (1) memberikan contoh (teladan); (2) membiasakan hal-hal yang baik; (3) menegakkan disiplin; (4) memberikan motivasi dan dorongan; (5) memberikan hadiah terutama secara psikologis; (6) menghukum (mungkin dalam rangka kedisiplinan); (7) pembudayaan agama yang berpengaruh bagi pertumbuhan anak (Tafsir, 2004: 112).

Metode pembiasaan yang sering disebut dengan pengkondisian (*conditioning*), adalah upaya membentuk perilaku tertentu dengan cara mempraktekannya secara berulang-ulang (Sanjaya, 2009: 118). Gagne menjelaskan bahwa metode ini disebut *direct method* karena metode ini digunakan secara sengaja dan langsung untuk merubah perilaku (Gagne dkk., 2005: 96). Metode belajar *conditioning* tergolong dalam pendekatan behaviorisme dan merupakan kelanjutan dari teori belajar koneksionisme. Prinsip belajar yang diusung adalah bahwa belajar merupakan hasil dari hubungan antara stimulus dan respon. Dalam teori belajar koneksionisme atau teori stimulus-respon dijelaskan bahwa belajar adalah modifikasi tingkah laku organisme/individu sebagai hasil kematangan dan pengalaman (Daradjat,

1995: 5). Kematangan dan pengalaman merupakan hasil dari proses latihan terus menerus atau pembiasaan.

Secara praktis metode ini merekomendasikan agar proses pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk praktek langsung (*direct experience*) atau menggunakan pengalaman pengganti/tak langsung (*vicarious experience*) (Hergenhahn dan Matthew, 1997: 326). Seseorang diberikan pengalaman langsung yaitu dengan membiasakan mereka bersikap dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai agama yang berlaku di masyarakat.

Tahapan-tahapan dalam proses internalisasi nilai dari guru kepada orang lain meliputi tiga tahap yaitu:

#### 1. Tahap Transformasi Nilai

Pada tahap ini guru (da'i) sekedar menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik kepada orang lain, yang semata-mata merupakan komunikasi verbal. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara pendidik (dai) dan peserta didik atau anak asuh (mad'u), yakni da'i memberikan informasi tentang nilai-nilai yang baik dan tidak baik.

#### 2. Tahap Transaksi Nilai

Yakni suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah atau interaksi antara dengan guru (da'i) dan mad'u yang bersifat interaksi timbal balik.

#### 3. Tahap Transinternalisasi:

Tahap ini jauh lebih mendalam dari sekedar transaksi. Dalam tahapan ini penampilan guru (da'i) dan peserta didik (mad'u) bukan lagi sosok fisiknya melainkan sikap mental (kepribadiannya) (Alim, 2006: 14).

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam proses internalisasi nilai secara teoritis dapat dilakukan dengan tiga tahapan yakni; tahapan pertama disebut dengan transformasi nilai, pada tahapan ini internalisasi nilai dilakukan dengan cara penyampaian materi agama yang berhubungan dengan nilai-nilai melalui pengajaran di kelas, ceramah-ceramah singkat agar para mereka mengetahui nilai-nilai yang pro dan kontra dengan ajaran agama Islam dan nilai budaya yang luhur. Tahapan ini dapat juga disebut dengan proses pemahaman atau menumbuhkan tingkat afektif siswa mengenai nilai-nilai agama Islam.

Tahapan kedua disebut transaksi nilai, yaitu internalisasi nilai dilakukan dengan komunikasi timbal balik yakni informasi nilai yang didapat dan dipahami siswa melalui contoh amalan yang dilakukan guru, sehingga mereka dapat merespon nilai yang sama. Dengan kata lain, tahapan ini adalah fase penghayatan yang bermuara pada peningkatan kognitif mengenai nilai-nilai

agama Islam. Sementara tahapan ketiga adalah transinternalisasi yakni pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian. Jadi pada tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan secara aktif. Tahapan ini adalah proses pengamalan atau disebut dengan peningkatan psikomotorik, yakni memberikan dorongan kepada orang lain untuk mengamalkan ajaran Islam secara kafah.

#### *Nilai-Nilai Agama Islam yang Ditanamkan*

Nilai-nilai dalam ajaran agama Islam yang perlu dijalankan oleh umat Islam dalam kehidupannya sehari-hari meliputi:

##### 1. Nilai Peribadatan

Nilai-nilai peribadatan yaitu pengabdian hamba-Nya pada sang Penciptanya yang terintegrasi dalam rukun Islam, sebuah pengasahan hati yang dilakukan secara berurutan dan sistematis berdasarkan 5 rukun Islam, yang dimulai dari penetapan misi dengan 2 kalimat syahadah, dilanjutkan pembentukan karakter secara kontinyu melaksanakan ibadah sholat lima waktu, pelatihan pengendalian diri (*controlling*) dengan zakat dan puasa, dan intensif ini akan membentuk ketangguhan pribadi melaksanakan ibadah haji. Sebagaimana disebutkan dalam QS Adz-Dzariyat ayat 56.



Artinya: *Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.*

##### 2. Nilai Kejujuran

Jujur dapat diartikan kehati-hatian diri seseorang dalam memegang amanah yang telah dipercayakan oleh orang lain kepada dirinya karena kejujuran merupakan sifat luhur yang harus dimiliki manusia. Sifat jujur merupakan faktor terbesar tegaknya agama dan dunia. Kehidupan dunia tidak akan baik, dan agama juga tidak bisa tegak di atas kebohongan, khianat serta perbuatan curang.

##### 3. Bertanggung Jawab

Tanggung jawab adalah ciri manusia yang beradab, manusia merasa bertanggung jawab karena ia menyadari akibat baik atau buruk perbuatannya itu, dan menyadari pula bahwa pihak lain memerlukan pengadilan atau pengorbanan.

Menurut Ary Ginanjar Agustian (2005: 58) perwujudan tanggung jawab sosial seorang individu yang telah memiliki ketangguhan pribadi dan yang mensinergikan iman, islam dan lisan sebagai langkah aplikasi,

maka akan tertanam sifat tangguh sosial, disinilah kecerdasan sosial di bangun.

4. Menjalin Ukhuwah Islamiyah, menjaga persatuan dan kerukunan

Kerukunan umat beragama yaitu hubungan sesama umat beragama yang dilandasi dengan toleransi, saling pengertian, saling menghormati, saling menghargai dalam kesetaraan pengamalan ajaran agamanya dan kerjasama dalam kehidupan masyarakat dan bernegara. Umat beragama dan pemerintah harus melakukan upaya bersama dalam memelihara kerukunan umat beragama, di bidang pelayanan, pengaturan dan pemberdayaan.

5. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah dan peraturan yang berlaku.

6. Semangat menuntut ilmu

Kata ilmu dalam bahasa Indonesia berasal dari kata *al-'ilmu* dalam bahasa Arab. Secara bahasa (etimologi) kata *al-'ilmu* adalah bentek masdar dari kata *'alima - ya'lamu 'ilman*. Dijelaskan bahwa lawan kata dari *al-'ilmu* adalah *al-jahl* (bodoh/ tidak tahu). Jika dikatakan *alimtu asy-syai'a* berarti "Saya mengetahui sesuatu". Sementara secara istilah (terminologi) ilmu berarti pemahaman tentang hakikat sesuatu. Ia juga merupakan pengetahuan tentang sesuatu yang diketahui dari dzat (*esensi*), sifat dan makna sebagaimana adanya. Demikian juga dalam hidup kemasyarakatan, interaksi antar sesama manusia juga harus didasari dengan ilmu, sehingga tercipta suatu masyarakat yang komdusif dan damai.

7. Kerja Keras, Percaya Diri

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas dan bekerja dengan sebaik-baiknya sikap yakin akan kemampuan dirinya sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya (Sunarto, 2005: 45).

8. Peduli lingkungan sosial

Sikap dan tindakan peduli lingkungan sosial berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitar kita dan mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam ymg sudah terjadi dan selalu ingin memberikan bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang

membutuhkan. Dengan peduli kepada lingkungan sosial berarti ia disebut orang berakhlak.

Akhlak merupakan suatu sifat mental manusia dimana hubungan dengan Allah Swt dan dengan sesama manusia dalam kehidupan bermasyarakat, baik atau buruk akhlak di sekolah tergantung pada pendidikan yang diberikan oleh gurunya. Secara umum akhlak dapat dibagi kepada tiga ruang lingkup yaitu: 1) akhlak kepada Allah, 2) akhlak kepada manusia dan, 3) akhlak kepada lingkungan.

### *Gambaran Kegiatan*

Kegiatan pengabdian masyarakat di kota Kraksaan dilakukan dengan model penyuluhan keagamaan kepada masyarakat, khususnya jamaah masjid agung Ar Raudlah Kraksaan Probolinggo. Penyuluhan keagamaan ini dikemas dengan acara "Pengajian Jum'at Subuh". Adapun secara rinci pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dijelaskan betrikut ini.

### *Manfaat Kegiatan*

Manfaat dari kegiatan penyuluhan keagamaan melalui pengajian Jum'at Subuh di masjid agung Ar Raudlah adalah sebagai berikut; memberikan tambahan ilmu agama Islam kepada peserta pengajian guna peningkatan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, meningkatkan rasa persaudaraan sesama umat Islam (ukhuwah Islamiyah) dikalangan anggota pengajian Jum'at Subuh di masjid agung Ar Raudlah Kraksaan Probolinggo, dan meningkatkan solidaritas sesama anggota pengajian Jum'at Subuh.

#### 1. Waktu Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan penyuluhan keagamaan melalui pengajian Jum'at Subuh di masjid agung Ar Raudlah Kraksaan Probolinggo dilaksanakan setelah salat Subuh berjamaah dengan durasi waktu 30 menit. Da'i pada kegiatan ini adalah orang yang berbeda setiap Jum'at, sesuai dengan jadwal yang telah dibuat oleh Ta'mir masjid agung Ar Raudlah Kraksaan dengan mengacu pada hari pasaran, yakni Jum'at Pon, Wage, Kliwon, Legi, Pahing.

#### 2. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan keagamaan melalui pengajian Jum'at Subuh di masjid agung Ar Raudlah Kraksaan Probolinggo memakai metode ceramah dan dialog, dimana seorang da'i menyampaikan kegiatan penyuluhan keagamaan kepada para peserta pengajian dengan ucapan lisan dan mad'u dapat bertanya dan memberikan umpan balik (feedback) kepada da'i. Model komunikasi yang digunakan adalah komunikasi dua arah (two way communication), artinya da'i sebagai komunikator dan mad'u sebagai komunikan dapat saling bertukar pikiran.

### 3. Materi Kegiatan

Materi-materi ceramah yang disampaikan pada kegiatan keagamaan pengajian Jum'at Subuh masjid agung Ar Raudlah Kraksaan Probolinggo tersusun sebagai berikut:

- a. Dampak negatif praktik rentenir di masyarakat dari segi ekonomi, sosial dan psikologis, dilaksanakan pada tanggal 22 Pebruari 2019
- b. Dampak negatif perjudian bagi masyarakat, dilaksanakan pada tanggal 1 Maret 2019
- c. Nabi Muhammad dan Pembentukan Masyarakat Madani, dilaksanakan pada tanggal 8 Maret 2019
- d. Toleransi dan anti radikalisme, dilaksanakan pada tanggal 15 Maret 2019
- e. Mencetak Kader Uilil Albab, dilaksanakan pada tanggal 29 Maret 2019
- f. Adab Membaca Al-Qur'an, dilaksanakan pada tanggal 5 April 2019
- g. Niat dan Motivasi dalam Perspektif Islam, dilaksanakan pada tanggal 12 April 2019
- h. Mengatasi Cobaan Dengan Kesabaran, dilaksanakan pada tanggal 19 April 2019
- i. Tujuh Golongan Yang Akan Mendapat Perlindungan Allah di Hari Qiyamat, dilaksanakan pada tanggal 26 April 2019
- j. Pendidikan Islam berbasis karakter, dilaksanakan pada tanggal 10 Mei 2019
- k. Hikmah dan Nilai-nilai Ibadah Haji dalam Kehidupan Sosial, dilaksanakan pada tanggal 17 Mei 2019
- l. Salat Sebagai Mi'raj bagi Orang Mukmin, dilaksanakan pada tanggal 31 Mei 2019
- m. Menjalin Ukhuwah Islamiyah dan Solidaritas Sosial, dilaksanakan pada tanggal 7 Juni 2019
- n. Membentuk keluarga sakinah, dilaksanakan pada tanggal 14 Juni 2019
- o. Cara berbakti kepada kedua orang tua, dilaksanakan pada tanggal 21 Juni 2019
- p. Menjaga keluarga dari dekadensi moral, dilaksanakan pada tanggal 28 Juni 2019

- q. Bahaya terorisme dan separatisme, dilaksanakan pada tanggal 5 Juli 2019
- r. Memerangi Hoax dan ujaran kebencian di sosial media, dilaksanakan pada tanggal 12 Juli 2019
- s. Pendidikan Islam berbasis karakter, dilaksanakan pada tanggal 19 Juli 2019
- t. Urgensi pendidikan agama Islam dalam keluarga, dilaksanakan tanggal 26 Juli 2019

#### 4. Hasil Kegiatan

Hasil kegiatan penyuluhan keagamaan melalui pengajian Jum'at Subuh di masjid agung Ar Raudlah Kraksaan Probolinggo adalah meningkatnya wawasan ilmu agama Islam dan meningkatnya pengamalan ajaran agama Islam yang ditandai dengan ditinggalkannya praktik perjudian togel dan praktik rentenir, rajinnya peserta pengajian untuk melakukan salat berjamaah, gemar menghadiri majlis taklim, meningkatnya rasa persaudaraan dan solidaritas sesama anggota pengajian Jum'at Subuh.

#### 5. Dinamika Keilmuan

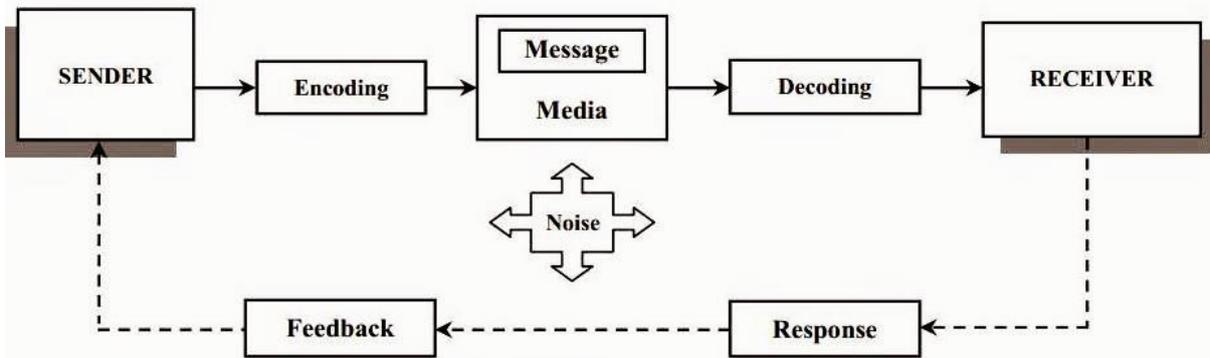
Setelah kegiatan pengabdian masyarakat dijalankan, dinamika keilmuan dari masyarakat yang tergabung dalam jamaah Jum'at Subuh di masjid agung Ar Raudlah Kraksaan menjadi meningkat, mereka mulai menyadari bahwa umat Islam harus beragama secara kafah, tidak boleh setengah-setengah. Dinamika keilmuan mereka tentang aspek-aspek ajaran Islam (akidah, syari'ah dan akhlak) lebih maju, sehingga perubahan pola pikir dan pola perilaku masyarakat lebih agamis.

#### *Teori yang Dihasilkan dari Pendampingan*

Teori yang dihasilkan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian melalui pendampingan, dengan metode action research ini adalah menyempurnaan teori strategi internalisasi nilai agama Islam yang dikemukakan oleh Muhaimin, yang menyatakan bahwa strategi internalisasi yang harus digunakan meliputi 3 strategi yakni (1) *Power strategi*, yakni strategi pembudayaan agama dengan cara menggunakan kekuasaan atau melalui *people's power*, dengan segala kekuasaannya sangat dominan dalam melakukan perubahan ; (2) *persuasive strategy*, yang dijalankan lewat pembentukan opini dan pandangan masyarakat, dan (3) *normative re-educative*. Artinya norma yang berlaku di masyarakat termasyarakatkan lewat education di masyarakat, mengganti paradigma berpikir masyarakat yang lama dengan yang baru. Pada strategi pertama tersebut dikembangkan melalui pendekatan perintah dan larangan atau *reward* dan *punishment*. Sedangkan strategi kedua dan ketiga tersebut dikembangkan melalui pembiasaan, keteladanan, dan pendekatan persuasif atau mengajak

pada warganya dengan cara yang halus, dengan memberikan alasan dan prospek baik yang bisa menyakinkan mereka (Muhaamin, 2003: 160).

Dalam perspektif ilmu Komunikasi, teori strategi internalisasi yang dikemukakan oleh Muhaamin di atas perlu dikuatkan dengan strategi komunikasi berbasis al-Qur'an. Teknik komunikasinya menggunakan teknik "9 Qaulan", yakni *Qaulan Ma'rufan*, *Qaulan Kariman*, *Qaulan Masyuran*, *Qaulan Balighan*, *Qaulan Layyinan*, *Qaulan Sadidan*, *Qaulan Tsaqilan*, *Qaulan 'Adziman*, *Ahsanu Qaulan*. Secara rinci, proses komunikasi dan 9 Qaulan serta deskripsinya dapat dilihat pada tabel berikut ini.



Gambar 1: Model Proses Komunikasi  
Sumber: Kotler (2000: 551)

Tabel 1. Encoding Berbasis 9 Qaulan

NO	Jenis Qaul	Deskripsi
1	Qaulan Kariman ➤ Al-Isra':23	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Perkataan yang indah.</li> <li>➤ Perkataan penuh dengan adab, sehingga orang yang diajak bicara merasa bahagia, dihormati, dan dimuliakan.</li> </ul>
2	Qaulan Masyuran ➤ Al-Isra':28	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Perkataan yang menyenangkan,</li> <li>➤ Perkataan yang member harapan kepada orang</li> <li>➤ Perkataan yang tidak menutup peluang orang untuk mendapat kebaikan.</li> </ul>
3	Qaulan Balighan ➤ An-Nisa: 63	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Perkataan yang masuk ke dalam sanubari orang.</li> </ul>

		➤ Tidak menyampaikan pesan yang sifatnya pribadi di depan khalayak (yang dapat membuat malu orang yang bersangkutan).
4	Qaulan Layyinan ➤ Thaha: 44	➤ Perkataan yang lunak. ➤ Perkataan yang tidak memvonis. ➤ Memanggil dengan panggilan yang disukai.
5	Qaulan Sadidan ➤ An-Nisa: 9 ➤ Al-Ahzab: 70-71	➤ Perkataan yang tepat, sesuai dengan kondisi yang ada.
6	Qaulan Tsaqilan ➤ Al-Muzammil: 5	➤ Perkataan yang berbobot. ➤ Perkataan yang penuh makna. ➤ Perkataan yang memiliki nilai mendalam. ➤ Perkataan yang memerlukan perenungan untuk memahaminya. ➤ Perkataan yang bertahan lama bagi penerima pesan.
7	Qaulan 'Adziman ➤ Al-Isra': 40	➤ Perkataan yang tidak merusak orang karena mengeluarkan pernyataan yang tidak berdasarkan fakta.
8	Qaulan Ma'rufan ➤ Al-Baqarah: 235 ➤ An-Nisa: 5	➤ Perkataan yang baik, ramah, tidak kasar. ➤ Perkataan yang tidak menyinggung perasaan, ➤ Perkataan yang tidak kotor, ➤ Perkataan yang tidak mengundang nafsu orang yang mendengarkannya untuk berbuat jahat.
9	Ahsanu Qaulan ➤ Fushshilat: 33.	➤ Perkataan terbaik yang berpotensi menjadikan manusia berkualitas baik

Dengan menggunakan komunikasi teknik qaulan, ternyata anggota masyarakat yang melakukan praktik perjudian dan rentenir tersebut dapat menerima dengan senang hati atas nasehat yang diberikan oleh da'i, yang juga selaku orang yang melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat Kraksaan Probolinggo. Internalisasi nilai-nilai agama dapat berjalan dengan baik dan berimplikasi pada perubahan pola pikir dan pola perilaku masyarakat, yang semula melakukan hal-hal yang dilarang ajaran Islam, menjadi sadar dan meninggalkan perjudian togel dan praktik rentenir.

#### 4 Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada masyarakat Kraksaan Probolinggo melalui kuliah Subuh di masjid agung Ar Raudlah dapat disimpulkan sebagai berikut; kegiatan kuliah Subuh di masjid agung Ar Raudlah dapat merubah pola pikir dan pola perilaku masyarakat menjadi lebih agamis,

ada sebagian masyarakat Kraksaan yang mempraktikkan perjudian togel dan praktik rentenir, setelah dilakukan strategi internalisasi melalui ceramah agama dengan menggunakan teknik qoulan mereka bertaubat menyadari dosanya, lalu meninggalkan perbuatan yang dilarang tersebut, dan untuk menguatkan pemahaman tentang Islam, disamping diadakan kuliah Subuh, juga dibuat program baru yakni program kajian tafsir al Qur'an.

### **Daftar Pustaka**

- Agustian, Ary G. (2005). *ESQ: Emotional, Spiritual Quotient*. Jakarta: Arga.
- Alim, Muhammad. (2006). *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- An-Nahlawi, A. (2000). *Pendidikan Agama Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Asri Budiningsih. (2005). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rienika cipta.
- Daradjat, Z. (1983). *Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Agung.
- Daradjat, Z. (1995). *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daradjat, Z. (1995). *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. (2004). *Al Hikmah, Al Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV Diponegoro.
- Fathoni, Muhammad K. (2005). *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional (Paradigma Baru)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam - Departemen Agama RI.
- Gagne, Robert M. (2005). *Principles of Instructional Design*. Belmont-CA: Thomson Learning.
- Hergengan B.R., dan Olson Matthew H. (1997). *An Introduction to Theories of Learning*. Prentice HallInternational.
- Kusuma, D. (2011). *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Muhaimin. (2003). *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum Hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. (2011). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: Rosdakarya.
- Nata, A. (1996). *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Raharjo. 2010. *Pendidikan Karakter sebagai Upaya Menciptakan Karakter Mulia*. Jakarta: Balitbang Kemendiknas.
- Sanjaya, W. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sunarto, A. (2005). *Terjemahan Ta'limul Muta'Lim*. Surabaya: Hidayah.
- Tafsir, A. (2004). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Tafsir, A. (2010). *Ilmu Pendidikan Islami*. Bandung: Rosda Karya.
- Zainal, A. (1989). *Kepribadian Muslim*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

# GUYUB

## Journal of Community Engagement

P-ISSN: 2723-1232

E-ISSN: 2723-1224

***GUYUB: Journal of Community Engagement*** is a multidisciplinary journal which aims to disseminate the conceptual thoughts and research results in the area of community service. This journal focuses on the main problems of the community engagement areas, such as (1) training, marketing, appropriate technology, design; (2) student community services; (3) community empowerment, social access; (4) education for sustainable development, etc.

***GUYUB: Journal of Community Engagement*** is published three times a year (April, August, December) by Lembaga Penerbitan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M) Universitas Nurul Jadid, Paiton, Probolinggo, Jawa Timur, Indonesia.



*Editorial Office:*

GUYUB: Journal of Community Engagement, Lembaga Penerbitan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M) Universitas Nurul Jadid, Paiton, Probolinggo, Jawa Timur, Indonesia 67291.

Phone: 0888 30 77077, Hp: 082318007953

Email: [jurnal.guyub@gmail.com](mailto:jurnal.guyub@gmail.com)

Website: <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/guyub/index>

